

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Adalah salah satu sektor yang mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi tingkat pengangguran. Menurut (Tambunan, 2019), UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia karena jumlahnya yang besar dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Selain itu, UMKM juga memiliki kemampuan untuk memanfaatkan potensi sumber daya lokal sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi hingga ke tingkat daerah. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu fokus pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional. (Salsabillah, et al., 2025)

Perkembangan UMKM yang terus meningkat menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran yang semakin besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Bertambahnya jumlah pelaku usaha dari tahun ke tahun mencerminkan tingginya minat masyarakat untuk menjalankan usaha secara mandiri. Namun, peningkatan jumlah pelaku usaha juga berdampak pada semakin tingginya tingkat persaingan usaha. Kondisi tersebut menuntut setiap pelaku usaha untuk mampu meningkatkan kualitas produk, pelayanan, serta strategi pemasaran agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. (Maszudi & Palopo, 2023)) menjelaskan bahwa kemampuan suatu usaha dalam bersaing menjadi salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan usaha di tengah perkembangan pasar yang semakin kompetitif. Dengan demikian, daya saing menjadi aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap pelaku usaha agar dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Perkembangan UMKM juga dilihat pada tingkat daerah, termasuk di Kota Tanjungpinang. Sebagai ibu kota Provinsi Kepulauan Riau, Kota Tanjungpinang memiliki berbagai potensi ekonomi yang berasal dari sektor perdagangan, jasa, pariwisata, dan kuliner. Kondisi tersebut mendorong tumbuhnya berbagai jenis usaha yang dijalankan oleh masyarakat. Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang, jumlah pelaku usaha mikro mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama periode tahun 2019 hingga 2024 sebagaimana terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. 1 Jumlah Pelaku Usaha Mikro Kota Tanjungpinang Tahun 2020–2024

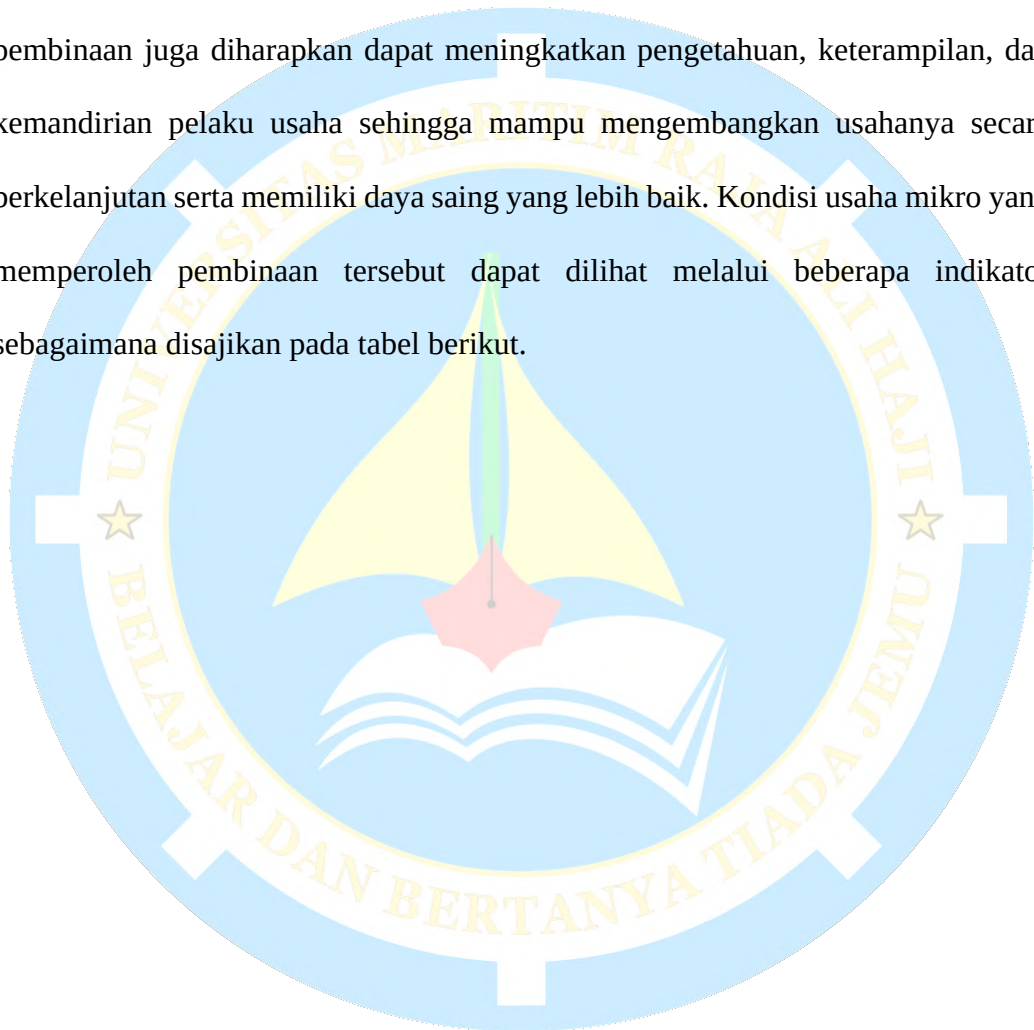
Tahun	Jumlah Pelaku Usaha Mikro
2020	13.492
2021	14.687
2022	14.687
2023	14.873

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang (2024).

Berdasarkan Tabel 1.1, jumlah pelaku usaha mikro di Kota Tanjungpinang memperlihatkan peningkatan selama periode tahun 2020–2024. Pada tahun 2020 jumlah pelaku usaha mikro tercatat sebanyak 13.492 unit usaha dan terus mengalami penambahan sehingga 15.003 unit usaha pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha mikro yang semakin memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian Masyarakat di Kota Tanjungpinang. Selain menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat, tetapi juga membuka peluang kerja, meningkatkan pendapatan, dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah, bertambahnya jumlah pelaku usaha juga menyebabkan tingkat persaingan usaha semakin tinggi sehingga pelaku usaha dituntut untuk terus meningkatkan kualitas produk, pelayanan, inovasi, dan daya saing agar mampu bertahan dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif (Wibawa et al., 2019).

Selain mengalami perkembangan jumlah pelaku usaha, Pemerintah Kota Tanjungpinang juga terus melakukan berbagai upaya pembinaan terhadap UMKM.

Pembinaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan dan mengelola usahanya sehingga mampu bersaing di tengah perkembangan ekonomi yang semakin dinamis. Upaya pembinaan dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan, peningkatan legalitas usaha, serta pemberian akses terhadap berbagai fasilitas pendukung usaha. Selain itu, pembinaan juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian pelaku usaha sehingga mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan serta memiliki daya saing yang lebih baik. Kondisi usaha mikro yang memperoleh pembinaan tersebut dapat dilihat melalui beberapa indikator sebagaimana disajikan pada tabel berikut.



Tabel 1. 2 Kondisi Usaha Mikro Menjadi Wirausaha

No	Indikator	Kondisi
1.	Jumlah usaha mikro menjadi wirausaha	31 usaha
2.	Memiliki tempat usaha tetap	25 usaha
3.	Memisahkan keuangan usaha dan keluarga	31 usaha
4.	Telah mengikuti pelatihan jiwa wirausaha	31 usaha
5.	Memiliki akses ke lembaga keuangan	6 usaha
6.	Memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB)	31 usaha
7.	Memiliki NPWP	6 usaha

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang (2024)

Berdasarkan Tabel 1.2, terdapat 31 usaha mikro yang menjadi wirausaha di Kota Tanjungpinang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah memiliki tempat usaha tetap, memisahkan keuangan usaha dengan keuangan keluarga, serta memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Selain itu, sebagian pelaku usaha juga telah memiliki NPWP dan memperoleh akses ke lembaga keuangan sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap pengembangan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemerintah telah melakukan berbagai upaya pembinaan kepada pelaku usaha mikro melalui peningkatan legalitas usaha, pelatihan kewirausahaan, dan pemberian akses terhadap lembaga keuangan. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya yang lebih optimal agar seluruh pelaku usaha memperoleh kesempatan yang sama dalam mengembangkan

usahanya serta mampu meningkatkan daya saing di tengah persaingan usaha yang semakin ketat (Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang, 2024).

Berbagai program pembinaan tersebut menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendukung perkembangan UMKM di Kota Tanjungpinang. Namun, keberhasilan suatu usaha tidak hanya dipengaruhi oleh pembinaan yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik wilayah usaha dan potensi ekonomi yang dimiliki setiap kawasan. Oleh karena itu, UMKM di Kota Tanjungpinang berkembang pada beberapa sentra usaha yang memiliki karakteristik berbeda sesuai dengan potensi wilayah masing-masing. Keberadaan sentra UMKM tersebut menjadi salah satu pendukung aktivitas ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat sektor perdagangan dan pariwisata di Kota Tanjungpinang. Beberapa sentra UMKM di Kota Tanjungpinang dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1. 3 Pemetaan Sentra UMKM di Kota Tanjungpinang

No	Lokasi Sentra UMKM	Jenis Usaha Dominan
1.	Batu 9 / Bintan Center	Kuliner dan pusat oleh-oleh
2.	Dekranasda Tanjungpinang	Kerajinan, wastra, dan oleh-oleh khas daerah
3.	Plantar II dan Kawasan Pecinan	Produk olahan hasil laut dan makanan tradisional
4.	Akau Potong Lembu	Sentra kuliner dan jajanan malam
5.	Rimba Jaya	Kuliner dan UMKM makanan
6.	Melayu Square	Kuliner dan pusat relokasi UMKM
7.	Anjung Cahaya	Kuliner dan pusat relokasi UMKM
8.	Pelabuhan Sri Bintang Pura	Otak-otak dan oleh-oleh khas daerah

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan informasi Pemerintah Kota Tanjungpinang, Dekranasda Kota Tanjungpinang 2025

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat diketahui bahwa UMKM di Kota Tanjungpinang tersebar pada berbagai kawasan yang memiliki karakteristik usaha yang berbeda-beda. Beberapa kawasan berkembang sebagai sentra kuliner, pusat oleh-oleh, perdagangan hasil laut, maupun kerajinan daerah. Keberadaan sentra-sentra UMKM tersebut menunjukkan bahwa UMKM telah menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat sekaligus mendukung perkembangan sektor pariwisata Kota Tanjungpinang. Salah satu kawasan yang memiliki potensi ekonomi cukup besar adalah kawasan Pelabuhan Sri Bintan Pura. Kawasan ini menjadi pintu gerbang utama transportasi laut sehingga memiliki aktivitas masyarakat dan wisatawan yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menjadikan kawasan Pelabuhan Sri Bintan Pura sebagai lokasi yang strategis bagi perkembangan usaha kuliner, khususnya usaha otak-otak sebagai salah satu oleh-oleh khas Kota Tanjungpinang.

Tabel 1. 4 Jumlah Penumpang Pelabuhan Sri Bintan Pura Tahun 2021–2023

Tahun	Jumlah Penumpang
2021	461.624
2022	746.686
2023	858.471

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau (2024).

Berdasarkan Tabel 1.4, jumlah penumpang yang berangkat melalui Pelabuhan Sri Bintan Pura terus mengalami peningkatan selama periode 2021–2023. Pada tahun 2021 jumlah penumpang tercatat sebanyak 461.625 orang, kemudian meningkat menjadi 746.686 orang pada tahun 2022 dan kembali

bertambah menjadi 858.471 orang pada tahun 2023. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Pelabuhan Sri Bintang Pura merupakan salah satu pusat aktivitas transportasi laut yang cukup ramai di Kota Tanjungpinang. tingginya jumlah penumpang yang melalui Pelabuhan Sri Bintang Pura secara tidak langsung memberikan dampak terhadap perkembangan aktivitas ekonomi di kawasan sekitarnya. Semakin banyak masyarakat dan wisatawan yang keluar masuk melalui pelabuhan, semakin besar pula peluang bagi pelaku usaha untuk menawarkan produk maupun jasa kepada calon konsumen. Kondisi tersebut menyebabkan kawasan di sekitar pelabuhan berkembang menjadi salah satu pusat aktivitas perdagangan yang didominasi oleh usaha kuliner, oleh-oleh khas daerah, serta berbagai usaha mikro lainnya.

Salah satu usaha yang berkembang di kawasan Pelabuhan Sri Bintang Pura adalah usaha otak-otak. Otak-otak merupakan makanan khas Kota Tanjungpinang yang berbahan dasar ikan dan telah lama dikenal sebagai salah satu produk unggulan daerah. Selain dikonsumsi oleh masyarakat setempat, produk ini juga banyak dibeli oleh wisatawan sebagai oleh-oleh sebelum melanjutkan perjalanan. Kondisi tersebut membuat usaha otak-otak memiliki peluang yang cukup baik untuk berkembang. Seiring dengan meningkatnya aktivitas masyarakat di kawasan pelabuhan, jumlah pedagang yang menjual produk serupa juga semakin bertambah sehingga persaingan antar pedagang menjadi semakin tinggi.

Tabel 1. 5 Jumlah Wisatawan Mancanegara Kota Tanjungpinang

No	Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara
1.	2020	18.245
2.	2021	1.699
3.	2022	22.407
4.	2023	47.102

Sumber: Open Data Kota Tanjungpinang, Dataset Jumlah Wisatawan Mancanegara Tahun 2020–2023

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kota Tanjungpinang mengalami peningkatan setelah pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 jumlah wisatawan tercatat sebanyak 1.699 orang, kemudian meningkat menjadi 22.407 orang pada tahun 2022 dan kembali meningkat menjadi 47.102 orang pada tahun 2023. Peningkatan jumlah wisatawan menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kota Tanjungpinang mulai kembali berkembang. Kondisi ini juga memberikan dampak positif terhadap kegiatan ekonomi masyarakat, terutama bagi pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner dan penjualan oleh-oleh khas daerah. Semakin banyak wisatawan yang datang, maka semakin besar pula peluang bagi pedagang otak-otak untuk meningkatkan penjualan. Hal ini karena otak-otak tidak hanya dikenal sebagai makanan khas Tanjungpinang, tetapi juga menjadi salah satu oleh-oleh yang sering dibeli wisatawan sebelum kembali ke daerah asalnya. Dengan demikian, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dapat menjadi peluang yang cukup besar bagi pedagang untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan usahanya. Namun, kondisi tersebut juga mendorong semakin banyak masyarakat yang membuka usaha serupa di sekitar kawasan Pelabuhan Sri Bintan Pura. Akibatnya, persaingan antar pedagang menjadi semakin

ketat karena sebagian besar menjual produk yang sama dengan sasaran konsumen yang sama.

Persaingan yang semakin tinggi membuat setiap pedagang perlu memiliki daya saing agar usahanya tetap mampu bertahan dan berkembang. Daya saing tersebut tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk yang dijual, tetapi juga dipengaruhi oleh pelayanan kepada konsumen, kebersihan tempat usaha, harga yang kompetitif, strategi pemasaran, serta lokasi berjualan yang mudah dijangkau. Selain itu, penataan kawasan tempat berdagang juga menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung terciptanya lingkungan usaha yang lebih tertib, nyaman, aman, dan menarik bagi masyarakat maupun wisatawan yang datang berkunjung. Penataan yang baik tidak hanya memberikan kenyamanan bagi pembeli, tetapi juga dapat menciptakan persaingan usaha yang lebih sehat di antara para pedagang. Oleh karena itu, penataan pedagang tidak hanya bertujuan menjaga ketertiban kawasan, tetapi juga diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha serta peningkatan daya saing pedagang kaki lima.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat sekitar 18 pedagang kaki lima otak-otak yang berjualan di sekitar Pelabuhan Sri Bintan Pura. Seluruh pedagang menawarkan produk yang hampir sama dengan lokasi berjualan yang saling berdekatan sehingga tingkat persaingan antar pedagang cukup tinggi. Meskipun berada di kawasan yang ramai dikunjungi masyarakat maupun wisatawan, tidak semua pedagang memperoleh jumlah pembeli yang sama setiap harinya. Perbedaan jumlah pembeli tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas produk, pelayanan, lokasi berjualan, serta kemampuan masing-

masing pedagang dalam menarik minat konsumen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lokasi yang strategis belum sepenuhnya menjamin keberhasilan suatu usaha apabila tidak didukung dengan kemampuan bersaing yang baik. Hasil wawancara awal dengan Ibu Dewi, salah seorang pedagang otak-otak yang telah berjualan selama kurang lebih 35 tahun, menunjukkan bahwa persaingan antar pedagang semakin terasa dalam beberapa tahun terakhir. Menurut beliau, setiap pedagang berusaha menarik perhatian pembeli dengan berbagai cara agar produknya lebih diminati. Namun, persaingan yang terjadi terkadang kurang diimbangi dengan adanya koordinasi maupun pengelolaan bersama antar pedagang sehingga setiap pedagang lebih banyak menjalankan usahanya secara mandiri.

Selain itu, para pedagang juga belum memiliki wadah atau kelompok yang dapat menjadi sarana koordinasi maupun penyampaian aspirasi kepada pemerintah. Akibatnya, komunikasi antara pedagang dan pemerintah belum berjalan secara optimal, terutama dalam menyampaikan berbagai kebutuhan maupun permasalahan yang dihadapi di lapangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penataan pedagang masih perlu diperbaiki agar kegiatan usaha dapat berlangsung dengan lebih tertib dan mampu meningkatkan daya saing para pedagang. Sebagai bentuk dukungan terhadap pelaku UMKM, pemerintah telah menyalurkan berbagai program pembinaan dan bantuan usaha, seperti bantuan gerobak etalase dan mesin penggiling ikan yang diterima oleh beberapa pedagang otak-otak (Harian Kepri, 2023). Selain bantuan sarana usaha, pemerintah juga melakukan berbagai upaya pembinaan kepada pelaku UMKM melalui peningkatan kapasitas usaha dan legalitas usaha. Meskipun demikian, berbagai bantuan dan pembinaan tersebut

belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi pedagang. Masih terdapat berbagai kendala, seperti penataan lokasi usaha, persaingan yang semakin tinggi, serta belum adanya wadah koordinasi antar pedagang. Oleh karena itu, diperlukan manajemen penataan yang lebih optimal agar kawasan perdagangan menjadi lebih tertata, aktivitas usaha berjalan dengan baik, dan daya saing pedagang otak-otak dapat terus meningkat. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat sekitar 18 pedagang kaki lima otak-otak yang berjualan di sekitar Pelabuhan Sri Bintan Pura. Seluruh pedagang menawarkan produk yang hampir sama dengan lokasi berjualan yang saling berdekatan sehingga tingkat persaingan antar pedagang cukup tinggi. Meskipun berada di kawasan yang ramai dikunjungi masyarakat maupun wisatawan, tidak semua pedagang memperoleh jumlah pembeli yang sama setiap harinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lokasi yang strategis belum sepenuhnya menjamin keberhasilan suatu usaha apabila tidak didukung dengan kemampuan bersaing yang baik. Hasil wawancara awal dengan Ibu Dewi, salah seorang pedagang otak-otak yang telah berjualan selama kurang lebih 35 tahun, menunjukkan bahwa persaingan antar pedagang semakin terasa dalam beberapa tahun terakhir. Menurut beliau, setiap pedagang berusaha menarik perhatian pembeli dengan berbagai cara agar produknya lebih diminati.

Selain itu, para pedagang juga belum memiliki wadah atau kelompok yang dapat menjadi tempat koordinasi maupun penyampaian aspirasi. Akibatnya, setiap pedagang menjalankan usahanya secara mandiri tanpa adanya pengelolaan yang terkoordinasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dan penataan pedagang masih perlu ditingkatkan agar kegiatan usaha dapat berlangsung dengan

lebih tertib sekaligus mendukung peningkatan daya saing para pedagang. Sebagai bentuk dukungan kepada pelaku UMKM, pemerintah telah memberikan berbagai program pembinaan dan bantuan usaha. Salah satu bantuan yang diberikan adalah gerobak etalase dan mesin penggiling ikan kepada beberapa pedagang otak-otak (Harian Kepri, 2023). Namun, bantuan tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi para pedagang. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya penataan dan dukungan yang lebih baik agar usaha para pedagang dapat terus berkembang dan berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen penataan pedagang kaki lima otak-otak dalam meningkatkan daya saing usaha di sekitar Pelabuhan Sri Bintang Pura Kota Tanjungpinang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan penataan pedagang serta melihat bagaimana peran pemerintah dalam menciptakan kawasan usaha yang tertata, nyaman, dan mampu mendukung perkembangan usaha pedagang. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan manajemen penataan pedagang kaki lima otak-otak sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan daya saing usaha di kawasan Pelabuhan Sri Bintang Pura Kota Tanjungpinang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pedagang Kaki Lima Otak-Otak dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha di Sekitar Pelabuhan Sri Bintang Pura Kota Tanjungpinang.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen penataan pedagang kaki lima otak-otak dalam meningkatkan daya saing usaha di sekitar Pelabuhan Sri Bintang Pura Kota Tanjungpinang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen penataan pedagang kaki lima otak-otak dalam meningkatkan daya saing usaha di sekitar Pelabuhan Sri Bintang Pura Kota Tanjungpinang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis manajemen penataan pedagang kaki lima otak-otak dalam meningkatkan daya saing usaha di sekitar Pelabuhan Sri Bintang Pura Kota Tanjungpinang.
2. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen penataan pedagang kaki lima otak-otak dalam meningkatkan daya saing usaha di sekitar Pelabuhan Sri Bintang Pura Kota Tanjungpinang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat konstribitif dalam pengembangan ilmu Administrasi Publik, khususnya pada kajian mengenai manajemen penataan pedagang kaki lima serta upaya peningkatan daya saing usaha pada sektor usaha mikro.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai penataan pedagang kaki lima, pengelolaan UMKM, maupun peningkatan daya saing usaha pada objek dan lokasi penelitian yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Kota Tanjungpinang

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Kota Tanjungpinang, khususnya instansi yang berkaitan dengan penataan dan pembinaan pedagang kaki lima, dalam menyusun kebijakan, program, maupun strategi penataan yang lebih efektif sehingga dapat mendukung peningkatan daya saing usaha pedagan

2. Bagi Pedagang Kaki Lima Otak-Otak

bersaing dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pedagang mengenai pentingnya manajemen penataan, kerja sama antarpedagang, serta upaya meningkatkan kualitas usaha agar mampu